

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan mengalami pembaharuan, salah satunya ditandai dengan bermunculannya berbagai metode dan pendekatan baru dalam pembelajaran. Pembelajaran pada masa ini semakin kreatif dan inovatif. Maksud dari pembaharuan tersebut adalah mendesain kembali tiga aspek pokok dalam pendidikan, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik agar menjadi terpadu dan seimbang. Proses pembelajaran tersebut mengandung makna bahwa pembelajaran harus dapat menguasai materi secara baik dan memiliki keterampilan yang cukup serta memiliki kemampuan interaksi yang baik pula bagi guru dan siswanya.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana. 2006), 2.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional merumuskan fungsi pendidikan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU SISDIKNAS, pasal 3).<sup>2</sup>

Di Indonesia sangat giat dalam meningkatkan mutu pendidikan, baik itu mulai dari penyediaan anggaran yang memadai, memperbaiki fasilitas pendidikan, penambahan fasilitas pendukung pendidikan, penyediaan dan penjamin pendidik yang kompeten dan profesional, serta berbagai sistem yang menunjang kemajuan.

Seorang guru harus pandai memilih dan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang menarik, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat An-Nahl (16) ayat 125, yaitu:

---

<sup>2</sup> Nandang Kosasih dan Dede Sumarna, *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 1-2.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِّلْهُم بِأَلَّتِي  
 هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ  
 بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

*Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.*<sup>3</sup>

Berdasarkan ayat di atas, maka pembelajaran diharapkan dapat berjalan semenarik mungkin, sehingga siswa turut dan aktif, inovatif serta kreatif, yaitu salah satunya dengan menggunakan metode yang menarik. Namun, pada kenyataannya, guru jarang membiasakan dalam penggunaan metode pembelajaran yang bersifat *cooperative learning* (belajar kooperatif). Menurut Dewi Salma, belajar kooperatif dapat dipandang sebagai suatu strategi pembelajaran yang menekankan kegiatan belajar peserta didik dalam tim.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Hikmah: Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: Diponegoro, 2010), 281.

<sup>4</sup> Dewi Salma Prawiradilaga, *Wawasan Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2012), 305.

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits bertumpu pada kemampuan dan keterampilan guru dalam menggunakan metode pembelajaran. Acuan kegiatan pembelajaran di kelas adalah proses mengajar, karena informasi atau materi ajar adalah penjelasan guru, bahkan perangkat mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, bahwa mayoritas hasil belajar Al-Qur'an Hadits masih rendah di kelas XI IIS MAN 1 Kabupaten Serang, artinya hasil belajar Al-Qur'an Hadits masih banyak yang di bawah nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM), dan sebenarnya metode bertukar pasangan sudah pernah digunakan, namun jarang digunakan kembali dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.<sup>5</sup>

Guru masih dijadikan sebagai sentral dalam pembelajaran, seharusnya hal tersebut tidak demikian. Artinya, pola pembelajarannya masih berpusat pada guru saja, sehingga siswa merasa jenuh dan tidak memiliki semangat untuk mengikuti pembelajaran, dan siswa pun tidak dapat mengeksplor atau mengekspresikan potensi yang dimilikinya ketika pembelajaran

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Mulkhatiyah (Guru Al-Qur'an Hadits MAN 1 Kabupaten Serang), pada hari Selasa, 10 April 2018 pukul 10.15 WIB.

berlangsung, sehingga hasil belajar yang diperolehnya kurang maksimal.

Seiring berkembangnya zaman, guru bisa menggunakan berbagai metode pembelajaran yang menarik dan berinovasi, salah satunya metode bertukar pasangan. Berdasarkan pengalaman yang telah dirasakan oleh peneliti ketika praktek mengajar Al-Qur'an Hadits di MAN 1 Kabupaten Serang (dahulu MAN 1 Kragilan), guru sebenarnya sudah menggunakan metode yang menarik, artinya guru tersebut pernah menggunakan metode bertukar pasangan, hanya saja penggunaannya belum dibiasakan.

Metode bertukar pasangan merupakan metode yang menarik untuk diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Metode tersebut dianggap menarik, karena metode bertukar pasangan membuat seluruh siswa turut dan aktif dalam pembelajaran. Dari nama metodenya saja sudah menarik, karena seluruh siswa dibentuk berkelompok secara berpasangan yang terdiri dari dua orang tiap kelompoknya, kemudian nantinya mereka saling berdiskusi satu sama lain untuk mencari jawaban terkait materi yang guru berikan kepadanya.

Oleh karena itu, peneliti merasa terdorong untuk mengetahui apakah metode bertukar pasangan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk hasil belajar Al-Qur'an Hadits yang lebih baik atau sebaliknya. Berdasarkan demikian, maka peneliti mengajukan judul *“Pengaruh Metode Bertukar Pasangan Terhadap Hasil Belajar AL-Qur'an Hadits”*.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan yang diperoleh dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Metode bertukar pasangan dalam penggunaannya belum dibiasakan di MAN 1 Kabupaten Serang.
2. Hasil belajar Al-Qur'an Hadits masih banyak yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) secara optimal, khususnya di kelas XI IIS.

## **C. Pembatasan Masalah**

Untuk memudahkan penelitian dan tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda-beda, penelitian ini memfokuskan pada masalah pengaruh metode bertukar pasangan terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits kelas XI IIS 1 di MAN 1 Kabupaten Serang.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka berikut permasalahan yang dirumuskan, yaitu:

1. Bagaimana metode bertukar pasangan pada bidang studi Al-Qur'an Hadits di kelas XI IIS 1 MAN 1 Kabupaten Serang?
2. Bagaimana hasil belajar Al-Qur'an Hadits menggunakan metode bertukar pasangan di kelas XI IIS 1 MAN 1 Kabupaten Serang?
3. Apakah terdapat pengaruh metode bertukar pasangan terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits di kelas XI IIS 1 MAN 1 Kabupaten Serang?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan diadakan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui metode bertukar pasangan pada bidang studi Al-Qur'an Hadits di kelas XI IIS 1 MAN 1 Kabupaten Serang.
2. Untuk mengetahui hasil belajar Al-Qur'an Hadits menggunakan metode bertukar di kelas XI IIS 1 MAN 1 Kabupaten Serang.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode bertukar pasangan terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits di kelas XI IIS 1 MAN 1 Kabupaten Serang.

## **F. Manfaat Penelitian**

Setiap hasil penelitian tentu memiliki manfaatnya. Adapun berikut manfaat penelitian, yaitu:

### **1. Bagi Guru**

Bagi guru Al-Qur'an Hadits khususnya di MAN 1 Kabupaten Serang dapat membiasakan penggunaan metode pembelajaran yang menarik, salah satunya seperti metode pembelajaran bertukar pasangan.

### **2. Bagi Siswa**

Bagi siswa dapat memberikan motivasi, keaktifan dan turut serta dalam kegiatan pembelajaran.

### **3. Bagi Peneliti**

Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan tentang metode pembelajaran bertukar pasangan dan pengaruhnya terhadap hasil belajar, serta dapat menerapkan metode pembelajaran tersebut secara baik dan benar.

## **G. Sistematika Penulisan**

Skripsi ini disusun dalam lima bab yang sistematis penulisannya dijabarkan sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua landasan teoritis yang menguraikan tentang pengertian metode bertukar pasangan, langkah-langkah metode bertukar pasangan, kelebihan dan kelemahan metode bertukar pasangan, pengertian hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar, tipe-tipe hasil belajar, indikator keberhasilan belajar, pengertian Al-Qur'an Hadits, materi Al-Qur'an Hadits, kerangka berpikir, dan pengajuan hipotesis.

Bab ketiga metodologi penelitian yang menguraikan tentang tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik analisis data, serta hipotesis statistik.

Bab keempat deskripsi hasil penelitian yang menguraikan tentang hasil analisis data metode bertukar pasangan (variabel X), analisis data hasil belajar Al-Qur'an Hadits (variabel Y), dan hasil dari analisis korelasi antara metode bertukar pasangan (variabel X) dengan hasil belajar Al-Qur'an Hadits (variabel Y).

Bab kelima penutup yang menguraikan kesimpulan dan saran-saran dalam penelitian yang dilakukan.